

ABSTRAK

Rif'atul Fauzi: *Lailat Al-Qadar* Menurut Syekh 'Abdul Qādir Dalam Tafsir Al-Jailānī.

Lailah al-qadar merupakan satu malam istimewa yang terjadi di bulan Ramadhan. Dalam pandangan sufi, *lailah al-qadar* dimaknai sebagai malam yang bersifat *ghāib* dan *sirr* atau rahasia, untuk dapat menjangkaunya haruslah menempuh jalan *sulūk* yakni dengan cara ber-*mukasyafah*, agar dapat mengetahui hakikat dari hal-hal yang *sirr* yang tidak bisa dijangkau oleh pengetahuan *basyariyyah*. Akan tetapi dalam kenyataannya upaya pendekatan tasawuf dalam mendapatkan *lailah al-qadar* ini masih diabaikan oleh kebanyakan orang terutama yang tidak menempuh perjalanan tasawuf, sehingga upaya yang dilakukan dalam menjemput *lailah al-qadar* tidak mencapai makna dan *fadilah* secara hakikat dari malam tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembahasan *lailah al-qadar* di dalam Al-Qur'an dan bagaimana penafsiran *lailah al-qadar* dari perspektif tasawuf menurut Syekh 'Abdul Qādir al-Jailānī di dalam Tafsir Al-Jailānī. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah, Syekh 'Abdul Qādir al-Jailānī menafsirkan *lailah al-qadar* sebagai malam kemuliaan yang didalamnya mengandung kebaikan dan *fadilah* yang sangat banyak, malam dimana Al-Qur'an pertama kali turun dan malam ditetapkannya *maqādir* Allah dengan penuh hikmah dan keluasan ilmu Allah, akan tetapi malam tersebut bersifat *ghāib* dan sangat rahasia sehingga hanya orang yang ber-*mukasyafah*-lah yang dapat menjangkaunya, dan orang yang mendapatkan *lailah al-qadar* akan mendapat pancaran *nūr az-Zātiyah al-Ilāhiyah*. Kebaruan dari penelitian ini ialah mengungkapkan makna *lailah al-qadar* menurut pandangan tasawuf, dan bagaimana langkah-langkah yang ditempuh dalam mendapatkan *lailah al-qadar* dalam metode tasawuf.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *descriptive-analysis*. Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan sumber primer Tafsir Al-Jailānī karangan Syekh 'Abdul Qādir al-Jailānī, serta sumber sekunder kitab Al-Gunyah karya Syekh 'Abdul Qādir al-Jailānī sendiri dan beberapa kitab serta karya tulis ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *library-research* yang dianalisis dengan teknik *content-analysis*.

Hasil dari penelitian ini yaitu, ayat Al-Qur'an tentang *lailah al-qadar* terdapat dalam tiga surat; sebelas ayat, yaitu: QS. Al-Qadr: 1-5, Ad-Dukhan: 1-5, dan Al-Baqarah: 185. Penafsiran Syekh 'Abdul Qādir al-Jailānī tentang *lailah al-qadar* ialah, bahwasannya *lailah al-qadar* merupakan suatu hal yang sifatnya *ghāib* serta *sirr*, yang tidak dapat dijangkau oleh wawasan manusia dengan kemampuan akal *basyariyah*-nya, melainkan harus dengan pendekatan batin atau ruhani yang diperoleh lewat *mukasyafah*.. *Lailah al-qadar* adalah saat yang tepat bagi seorang murid atau *sālik* untuk memaksimalkan usaha *suhuk*-nya dalam mencapai *makrifat*. Pada malam tersebut dilimpahkan kebaikan dan keberkahan yang lebih baik dari seribu bulan yang tidak ada *lailah al-qadar*, malam diturunkannya Al-Qur'an yang merupakan petunjuk kepada *thāriq al-haqq*, malam ditetapkannya *maqādir* Allah kepada seluruh makhluk-Nya dalam periode satu tahun dengan penuh hikmah, dan orang yang mendapatkan *lailah al-qadar* akan mendapat pancaran *nūr az-Zātiyah al-Ilāhiyah*.

Kata kunci: *Lailah al-qadar*, *Tafsir*, *Al-Jailānī*